

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti terkait dengan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesionalitas guru melalui kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Prambon untuk meningkatkan profesionalitas yang dimiliki oleh masing-masing guru di SMA Negeri 1 Prambon. Kegiatan ini mengukur kemampuan yang dimiliki oleh guru melalui empat kompetensi dasar guru, yang mana juga berguna untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru dapat diikuti sertakan dalam kegiatan *workshop* atau pelatihan, maupun MGMP.

Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku yang terpuji guna menjadi contoh perilaku bagi peserta didiknya. Dalam kompetensi sosial guru juga harus mahir dan cakap dalam bersosialisasi. Hal ini dikarenakan untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, guru dengan guru lainnya, guru dengan staf kependidikan, maupun guru dengan warga sekolah lainnya. Sedangkan dalam kompetensi profesional, guru dapat memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia di SMAN 1 Prambon. Selain itu, guru dapat menguasai materi dengan baik serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Melalui kegiatan supervisi di SMAN 1 Prambon menjadi salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan keprofesionalitasan guru serta mempertahankan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Teknik-teknik supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 1 Prambon. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi tentunya dibutuhkan teknik, terdapat dua teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di SMAN 1 Prambon. Dalam teknik individual, kepala sekolah dan tim supervisor menggunakan teknik kunjungan kelas saat guru melakukan proses pembelajaran. Teknik individual yang mana nantinya kepala sekolah atau tim supervisor melakukan kunjungan kelas ke beberapa guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas yang diadakan oleh guru tersebut.

Sedangkan untuk teknik kelompok, tim supervisor SMAN 1 Prambon akan mengadakan kegiatan seperti rapat untuk membahas problematika yang dialami oleh guru selama mengajar. Untuk teknik kelompok, kepala sekolah dan tim supervisor melakukan pembinaan dengan melakukan workshop atau pelatihan dan MGMP. Pemilihan teknik supervisi disesuaikan dengan kondisi atau situasi yang ada disekitar. Namun, tim supervisor SMAN 1 Prambon lebih sering untuk menggunakan teknik individual karena dinilai lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan kegiatan supervisi itu sendiri.

3. Bidang-bidang yang dilakukan supervisi oleh kepala sekolah SMAN 1 Prambon. Pelaksanaan supervisi yang diadakan oleh tim supervisor SMAN 1 Prambon bukan hanya supervisi akademik saja melainkan juga supervisi manajerial. Dalam hal ini sekolah melakukan supervisi pada guru ketika proses pembelajaran, pada bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan, bidang ketatausahaan, bidang kepegawaian serta bidang hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di SMAN 1 Prambon, tim supervisor memiliki lembar penilaian yang didalamnya memuat aspek penilaian baik dari administrasi hingga praktis yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Sehingga diperlukan kepala sekolah yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam berbagai bidang diatas. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan supervisi dapat dilakukan secara efektif dan tepat tujuan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam upaya peningkatan profesionalitas guru di SMAN 1 Prambon. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di SMAN 1 Prambon. Kepala sekolah bukan hanya menjadi supervisor saja dalam menjalankan tugasnya, namun juga sebagai konsultan dan motivator bagi guru maupun tenaga kependidikan yang di supervisinya.

Pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan ini dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek terutama dukungan warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mengerti tanggung jawab nya dalam menjalankan tugas sebagai supervisor. Kepala sekolah SMAN 1 Prambon memiliki kemampuan yang luas terkait dengan kegiatan supervisi. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan supervisi. Faktor pendukung lainnya dalam kegiatan supervisi adalah adanya kemampuan dari guru-guru senior yang mau membantu dalam kegiatan supervisi. Guru-guru senior tersebut akan menjadi tim supervisor, melalui kemampuan dan pengalaman yang telah mereka miliki.

Disamping faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam kegiatan supervisi. Faktor penghambat yang ada di SMAN 1 Prambon adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan supervisi. Sehingga dalam pelaksanaan

ini butuhkan tim supervisor untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan supervisi di sekolah. Selain itu, adanya bentrok waktu antara guru yang disupervisor dengan tim supervisor. Hal ini dapat diatasi oleh kepala sekolah maupun tim supervisor dengan melakukan perencanaan ulang terkait jadwal kegiatan supervisi, dengan catatan penjadwalan ulang ini tidak boleh melebihi batas waktu pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini dan saran tersebut ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan teknik-teknik supervisi lainnya guna lebih meningkatkan kembali kinerja guru dan tenaga kependidikan agar tujuan dari kegiatan supervisi ini dapat lebih efektif. Serta dalam kegiatan supervisi pendidikan ditingkatkan kembali dalam pelaksanaan tindak lanjut kegiatan supervisi tersebut.

2. Guru

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru harus terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Dengan perkembangan teknologi saat ini, guru dapat mengikuti berbagai *workshop* dan pelatihan guna terus meningkatkan profesionalitasnya. Keprofesionalitasan dari seorang guru akan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang diadakanya.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik pembahasan ini dapat dijadikan masukan dalam penelitian yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yang belum tercover dalam penelitian ini.